

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 5 KOTA BOGOR (KELAS X/SEPULUH)

Lu'lu UI Mufidah¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
luluulmufidah4513@gmail.com

Abstract: *Coronaviruses are a group of viruses that can cause disease in animals or humans. A new type of coronavirus that was discovered to cause the disease Covid-19. Covid-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of coronavirus. The covid-19 virus was first discovered in Wuhan, China in December 2019 and is now a pandemic that is happening in many countries around the world. Which resulted in all activities being hampered especially in the world of education. Impact on education the government has temporarily closed all educational installations, across the country to limit the spread of the coronavirus and as of March 14, 2020, around 420 million children were out of school. More than 13 countries have temporarily closed all their schools. Likewise in Indonesia, in responding to the Covid-19 outbreak, the Indonesian government enforces the principle of social distancing at all levels of society. This research uses a descriptive approach. Descriptive research (descriptive research) is research that is directed to provide symptoms, facts or events systematically and accurately, regarding the characteristics of a particular population or area with the type of field qualitative research (Field Research), namely research that requires Researchers go to the field to make observations about all phenomena in a state of nature. The role of PAI teachers in improving student learning achievement during the COVID-19 pandemic is very important, especially teachers are required to learn creatively and innovatively in creating learning during this COVID-19 pandemic. The conclusion of this study is that the role of teachers and the role of students is very important in seeking to improve student learning achievement during the Covid-19 pandemic. Teachers must try their best so that the learning they create makes students comfortable and understands and for students they should continue to improve their learning in order to get good learning outcomes, always motivate themselves to always enjoy learning at all times.*

Keyword: *The Role of Teachers, Education, Covid 19 Pandemic*

Abstrak: Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus jenis baru yang di temukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis coronavirus yang baru di temukan. Virus covid-19 pertama kali di temukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Yang mengakibatkan semua aktivitas semua terhambat terlebih didunia pendidikan. Dampak pada pendidikan pemerintah telah menutup sementara semua instalansi pendidikan, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari 13 negara telah menutup sementara semua sekolah mereka. Begitupun di Indonesia dalam menyikapi wabah Covid-19 pemerintah Indonesia memberlakukan prinsip social distancing pada seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang semua fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid 19 sangatlah penting terlebih guru di haruskan belajar kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru serta peran peserta didik sangatlah penting dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa di masa pandemic Covid-19. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran yang di ciptakannya membuat siswa nyaman dan paham dan untuk siswa hendaknya untuk terus meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik, selalu memotivasi diri untuk selalu senang belajar di setiap waktu.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan, Pandemi Covid 19

Pendahuluan

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus di ketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrom(SARS). Coronavirus jenis baru yang di temukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis coronavirus yang baru di temukan. Virus covid-19 pertama kali di temukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Seiring mewabahnya virus Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protocol kesehatan. Protocol kesehatan tersebut di laksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah yang di pandu oleh Kementrian Kesehatan RI. Selain itu, Pemerintah Republik Indonesia juga secara prinsip penanganan Covid-19 dilakukan melalui dua sistem, yaitu sistem pra rumah sakit, dan sistem rumah sakit.

Sistem penanganan pra rumah sakit dilakukan melalui pemutusan rantai penularan virus dengan cara mengedukasi masyarakat dengan menjaga jarak, memakai masker, isolasi mandiri, dan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sedangkan sistem rumah sakit yaitu dengan cara memaksimalkan pelayanan yang di berikan kepada pasien terutama pasienn Covid-19 (W.Samudera, Indonesian Journal of Teacher Education 2020). Dampak pada pendidikan pemerintah telah menutup sementara semua instalansi pendidikan, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari 13 negara telah menutup sementara semua sekolah mereka. Begitupun di Indonesia dalam menyikapi wabah Covid-19 pemerintah Indonesia memberlakukan prinsip social distancing pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar yang ada di Indonesia di berlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut pun berdampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah terus di laksanakan hingga kondisi di nyatakan kondusif. Selama pandemic berlangsung, sekolah di liburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung secara daring (online) (In Setyorini, Journal of Industri Engineering & Management Research(JIEMAR)).

Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.

Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi saat ini. Efektifitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama. Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti Zoom dan beberapa aplikais lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya (Abd. Rahim Mansyur, Education and Learning Journal).

Pendidikan secara umum di atur Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan agama, di atur pula dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 6 Pasal 30 ayat 2 "Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau ahli ilmu agama." Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan (Oemar Hamalik, 2009).

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, karena hasil belajar dari proses pendidikan akan di rasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang sedang kita lakukan sekarang, artinya bahwa pendidikan harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan yang akan datang. Ketika seseorang ingin mendapatkan suatu ilmu maka harus ada usaha yang di tempuhnya yaitu dengan belajar. Dengan belajar sedikit demi sedikit seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan hal ini telah di jelaskan oleh Rasulullah SAW yang di riwayatkan :

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

aynnasawhab ,atakreb kilaM nbi sanA irad hajaM unbi helo naktayawir id naD" ajiban bagi setiap orang Islam."Rasulullah SAW bersabda : "Menuntut ilmu adalah kew

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: "Belajar adalah suatu usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar di laksanakan. Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar dan mengajar dan lain sebagainya untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar (Abbudin Nata, 2011).

Dari definisi tersebut dapat di pahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dan guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama

terhadap anak didik, guru juga berperan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Selain mempunyai tugas untuk membimbing, guru juga bertugas sebagai fasilitator yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi. Begitupun dengan guru pendidikan agama islam mempunyai peran sebagai pembimbing, penghubung, penegak disiplin, motivator dan organisator dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

Guru pendidikan agama islam juga memiliki peran yang strategis, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pembelajaran secara umum. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Guru, siswa serta orang tua tentu sangat mengharapkan ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran yang sangat maksimal dan perolehan hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal. Dalam pasal 35 ayat (1) undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus di tingkatkan secara berencana dan berkala (Depdiknas, 2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun tentang guru dan dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Dimasa pandemi sekarang seorang guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran sekreatif mungkin. Karena pada dasarnya setiap pembelajaran agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan guru, media ajar serta peserta didiknya. Peran guru di sini sangat penting karena guru ialah orang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Dan seorang guru dituntut bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sekarang serba online ini agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Tetapi pada kenyataannya banyak sekali hambatan yang terjadi saat pembelajaran

online berlangsung, terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya ialah waktu yang sangat sedikit dalam belajar, inilah yang mejadikan guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode

Penulisan skripsi ini, menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2009). Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk naratif (Margono, 2010). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis.faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang semua fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleng, 2013).

Penelitian ini di laksanakan di SMAN 5 Kota Bogor di Jln. Manunggal No.22, RT. 01/RW. 13, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Juli hingga Desember 2021. Sumber data penelitian adalah subyek darimana data di peroleh (Suharsimi, 2010). Adapun sumber penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA N 5 Kota Bogor dengan peran guru PAI terhadap hasil belajar di masa pandemic Covid-19. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Untuk mendapatkan data secara subjektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data pada dasarnya

dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio) serta membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase) (Hasan, 2002). Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain (Iskandar). Setelah memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA N 5 Bogor dapat di bahas sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA N 5 Kota Bogor di masa pandemic. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dapat di rinci sebagai berikut:
 - a. Guru bersama pihak sekolah memaksimalkan agar semua siswanya memiliki handphone sebagai informasi komunikasi selama pembelajaran daring.
 - b. Guru melakukan pembelajaran daring menggunakan HP melalui aplikasi seperti :
 - a) Zoom Meeting
 - b) Google Classroom
 - c) WhatsApp
 - d) Youtube
 - c. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas dan dengan kuota terbatas pula. Durasi waktu pembelajaran yang biasanya 4 X 45 menit dalam satu minggu di singkat dengan waktu 4 X 30 menit dalam satu minggu. Pembelajaran tatap muka ini tetap menerapkan protocol kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protocol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.
 - d. Untuk pembelajaran seperti hafalan surat atau hadist siswa akan di hubungi oleh guru satu persatu karena itu yang sangat efektif.

- e. Pada masa pandemic Covid-19 setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dan evaluator pada proses pembelajaran, maka di peroleh hasil belajar mata pelajaran PAI-BP siswa kelas X MIPA dan X IPS SMAN 5 Kota Bogor dengan hasil yang baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X MIPA dan X IPS pada Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti untuk siswa kelas X 78.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar PTS Ganjil Mata Pelajaran PAI-BP Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Nilai	KKM
1.	X MIPA	85	78
2.	X IPS	82	78

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan solusinya
- Waktu zoom yang hanya 60 menit yang mengakibatkan kami pada saat penjelasan pembelajaran saat di mulai harus di hentikan dan di ulang kembali
 - Jaringan internet yang di setiap tempat siswa berbeda-beda dan membuat siswa terkadang keluar dari zoom meeting sendiri
 - Materi

Solusi yang di lakukan oleh guru pada saat ada siswa yang tidak bisa hadir saat zoom karna terkendala dengan jaringan internet maka saya memberikan tugas kepada teman-teman yang mengikuti pembelajaran pembelajaran tersebut untuk menjelaskan kembali apa yang saya sampaikan kepada temannya agar saat pembelajaran minggu depan siswa tersebut bisa mengikuti dan bisa menjawab saat saya menanyakan tentang pembelajaran yang dia (siswa) tidak bisa mengikuti.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang di peroleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemic dapat di simpulkan bahwa guru menjalankan semua perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun dengan keterbatasan ruang dan waktu. Guru berupaya memberikan pembelajaran yang cukup baik dengan waktu yang terbatas di kondisi saat ini. Untuk mempermudah pembelajaran di masa pandemic saat ini guru di bantu dengan teknologi informasi berupa aplikasi seperti: Zoom, WhattsApp, Google Classroom serta Youtube.
- Hambatan-hambatan yang guru temui dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

sangat bervariasi hanya saja lebih berdominan masalah jaringan internet di daerah siswa-siswi, itu yang cukup membuat siswa sulit untuk mengakses pembelajaran.

Referensi

- Abdul Rahman Shaleh. 2005. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Tafsir. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bnadung : Remaja Rosdakarya
- Armai Arief. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Cipta Pers
- Eman Supriatna. (2020). "Wabah Corona Virus Disease Covid -19 Dalam Pandangan Islam" Jurnal Sosial & Budaya Syar'I, 7 (6), 555-564 doi: 10.15408
- Haidir&Salim. 2012. Strategi Pembelajaran. Medan : Perdana Publishing
- In Setyorini. (2020). "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?" Journal of Industri Engineering & Management Research(JIEMAR).
- Irriana & Hudaidah. (2021). "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (2), 456-462
- Kunandar. 2011. Guru Nasional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurul Zuriah. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Budaya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleng. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosida Karya.
- Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohmat Rosyadi. 2014. Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. Bogor: Taman Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penada Media
- Sugiono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- S.S. Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Moh.Syarifi. 2013. Strategi Pembelajaran. Kota Depok: PT. Rajagrafindo.
- Uzer Usman. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Rosdakarya
- W.J.S Poerwadaminta. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- W. Samudera, Indonesian Journal of Teacher Education 2020
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-kasus-covid-19-di-indonesia-25-april-2021.html>
- <https://nu.or.id/ilmu-hadits/ini-hadits-rasulullah-seputar-wabah-penyakit-thaun-atau-covid-19-yfSfu>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/03/131919871/mulai-januari-2022-sekolah-di-ppkm-level-1-3-wajib-ptm-terbatas?page=all>